

Pengambilan Keputusan Menggunakan Metode PACED pada Pelatihan Pengelolaan Keuangan Anggota Karang Taruna di Griya Caraka Bandung

Euis Hernawati ✉, Dian Candra Fatihah, Ai Nunung, Nunik Dewi Pramanik

Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, 40274

E-mail : euishernawati68@gmail.com ✉

Info Artikel:

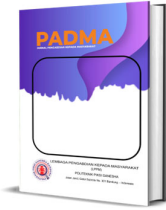
Diterima : 12 Oktober 2022

Diperbaiki : 21 Oktober 2022

Disetujui : 16 November 2022

Keywords: Training, Decision making, PACED Method, Karang Taruna

Abstract: This training was held with the aim of obtaining results about decision making using the PACED (Problem, Alternative, Criteria, Evaluated and Decision) method for youth members at the Griya Caraka Complex, Bandung. The PACED method that we use is a method originating and issued by YEP USAID for use in training in the field of financial literacy. In this PACED method, the first stage is looking for obstacles or problems from the predetermined goals. Then look for a way out or an alternative to the existing problems. Next determine the criteria to make it easier to make choices. The next step is to evaluate by assigning a value or point to all the columns that relate the alternatives to the criteria. The results of giving the points are then added up. The result of the point with the largest value is an alternative decision from the existing problem. In this training, the PACED method was given to members of the youth organization at the Griya Caraka complex in Bandung with case studies provided, namely giving new motorbikes, used motorbikes, ordinary motorbikes and luxury motorbikes. The alternatives given are buying a new Vario motorbike for 15 million, buying a new Beat motorbike for 13 million, buying a used motorbike for 10 million, or buying a luxury NMAX motorbike for 18 million. The criteria given are affordable prices, machines are not easily damaged / stubborn, affordable service costs, practical in operation, and warranty. Of the 24 people who participated in the training, 75% chose an ordinary motorbike that was affordable and practical in operation.

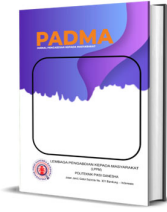


Kata Kunci : Pelatihan,
Pengambilan keputusan,
Metode PACED, Karang
Taruna

Abstrak: Pelatihan ini diadakan memiliki tujuan agar dapat memperoleh hasil tentang pengambilan keputusan dengan memakai metode PACED (Problem, Alternative, Criteria, Evaluated and Decision) pada anggota karang taruna di Komplek Griya Caraka Bandung. Metode PACED yang kami pakai adalah metode yang berasal dan dikeluarkan oleh YEP USAID untuk digunakan dalam pelatihan pada bidang literasi keuangan. Dalam metode PACED ini pada tahap pertama yaitu mencari hambatan atau permasalahan dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya mencari jalan keluar atau alternative dari permasalahan yang ada. Kemudian menentukan kriteria untuk memudahkan dalam menetapkan pilihan. Tahap berikutnya melakukan evaluated dengan memberi nilai atau point pada semua kolom yang menghubungkan antara alternatif dengan kriteria. Hasil dari pemberian point tersebut lalu dijumlahkan. Hasil point dengan nilai terbesar merupakan alternatif keputusan dari problem yang ada. Dalam pelatihan ini metode PACED diberikan kepada anggota karang taruna di komplek Griya Caraka Bandung dengan studi kasus yang diberikan yaitu memberi motor baru, motor bekas, motor biasa dan motor mewah. Alternatif yang diberikan yaitu membeli motor baru Vario seharga 15 juta, membeli motor baru Beat seharga 13 juta, membeli motor bekas seharga 10 juta, atau membeli motor mewah NMAX seharga 18 juta. Kriteria yang diberikan adalah harga terjangkau, mesin tidak mudah rusak/bandel, biaya servis terjangkau, praktis dalam operasional, dan garansi. Dari 24 orang yang mengikuti kegiatan pelatihan 75% memilih motor biasa dengan harga terjangkau dan praktis dalam operasional.

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 yang terjadi di awal bulan Maret 2020 memberikan banyak dampak dan juga perubahan pada berbagai macam bidang atau sektor, baik sektor politik, sektor pendidikan, sektor wisata, sektor perdagangan, dll. Dampak yang sangat dirasakan dengan adanya Covid 19 ini adalah terjadinya perubahan di seluruh dunia pada berbagai macam bidang yang mana sebelumnya tidak pernah terbayangkan. Di Indonesia sendiri akibat dari adanya pandemi Covid 19 ini

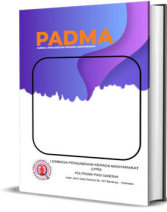


memberikan dampak yang sangat besar. Mengutip dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terhitung pada tanggal 19 April 2020 di Indonesia tercatat pasien yang positif terinfeksi COVID-19 berjumlah 6.575 orang. Hal ini membuat beberapa pemerintah daerah harus membuat kebijakan berupa pembatasan dalam berinteraksi dan bersosialisasi atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tentunya berdampak besar terhadap pembatasan aktivitas masyarakat seperti kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial dan lain sebagainya.

Pembatasan aktivitas ini sudah pasti membuat kondisi sosial dan ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang rentan dan miskin mengalami penurunan yang signifikan. Karena hal itulah baik pemerintah di tingkat pusat dan pemerintah di daerah membuat kebijakan dalam rangka memutus penyebaran mata rantai COVID-19 dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan lainnya yang dapat menanggulangi dampak sosial dan ekonomi karena adanya pandemi ini. Walaupun demikian, dalam implementasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan ini perlu pemantauan dan melakukan evaluasi agar diketahui efektifitasnya. Penyebaran virus COVID-19 ini membuat terjadinya hambatan-hambatan pada kegiatan social ekonomi dan tentunya berdampak terhadap kesejahteraan sosial masyarakat yang semakin sulit dan susah. Dimana angka kemiskinan akibat pandemi Covid 19 ini semakin tinggi.

Dengan diberlakukannya PPKM oleh pemerintah dalam rangka memutus tersebarnya COVID 19 sudah barang tentu menyebabkan sebagian besar aktifitas terutama pada sektor perdagangan mengalami penurunan bahkan ada yang sampai berhenti total. Akhirnya berdampak terhadap gulung tikar para pelaku usaha, karena tidak mampu menanggung beban biaya operasional. Akibatnya pula angka pekerja yang terkena PHK semakin besar, karena pembayaran gaji pegawai tidak bisa dilakukan lagi oleh perusahaan disebabkan kemampuan daya beli masyarakat menurun drastis. Tentu menjalani kehidupan semakin berat, yang akhirnya kita dituntut agar dapat menjalankan pola hidup yang hemat, cermat, pandai dalam berpikir cerdas dan juga kritis, serta menomorsatukan kebutuhan utama terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari – hari.

Berpikir kritis dan cerdas harus dilakukan saat kita mengambil keputusan terutama berkaitan dengan kebutuhan hidup yang bersifat konsumtif. Menghadapi kondisi saat ini dimana pasca pandemi COVID 19 perekonomian masih belum kembali kepada keadaan yang normal dan stabil, kita dituntut harus berpikir dengan arif, bijak dan pintar terutama dalam membuat skala prioritas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Contohnya bagaimana kita bisa mengatur keuangan baik yang bersifat pribadi atau keluarga dengan benar dan tepat. Lalu upaya apa yang bisa kita lakukan agar dapat mengurangi kebutuhan akan gaya hidup

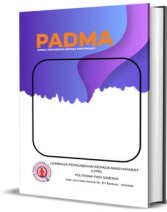


dengan cara menerapkan manfaat atau nilai guna dari barang yang kita miliki atau akan kita beli.

Salah satu cara agar kita dapat melakukan evaluasi atau melakukan analisa pada semua permasalahan yang ada jika dilihat dalam bingkai kaca mata obyektif dan menyeluruh saat mengambil suatu keputusan adalah berpikir kritis dan cerdas dalam segala situasi serta kondisi. Berpikir kritis dan cerdas pada saat menganalisa biaya serta manfaat yang bisa kita ambil dari beberapa pilihan alternative atau solusi yang bisa kita jadikan acuan ketika kita akan mengambil sebuah keputusan bisa kita terapkan juga dalam pengelolaan keuangan secara pribadi ataupun keuangan keluarga. Saat kita dihadapkan pada dua atau lebih pilihan tentu kita harus memilih keputusan yang terbaik versi kita. Pilihan keputusan yang kita ambil tersebut pasti akan menimbulkan biaya apabila kita melepaskan salah satu pilihan untuk mengambil salah satu pilihan lain. Tentu penting sekali agar kita hati – hati dalam membuat sebuah keputusan serta harus memikirkan dengan matang terkait dengan pilihan keputusan yang kita ambil agar tidak salah langkah. Berpikir kritis dengan cara membuat evaluasi dari sumber-sumber informasi adalah merupakan hal penting karena kita bisa mendapatkan informasi yang tepat dan valid. Hal ini tentu sangat diperlukan dalam menentukan sebuah keputusan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pelatihan diberikan kepada semua peserta melalui cara mengaplikasikan dan melakukan evaluasi dari sumber-sumber informasi, lalu menentukan barang dengan memakai metode pengambilan keputusan yang tepat. Cara pengambilan keputusan yang efektif ini digunakan untuk membantu peserta ketika akan mengambil keputusan yang benar dan tepat pada semua aspek kehidupan semua peserta.

Mengambil keputusan adalah sebuah tindakan yang dilakukan melalui cara menentukan solusi atau alternatif lain ketika dihadapkan pada permasalahan yang ada. Ada 2 macam cara dalam mengambil keputusan yaitu :

1. Programmed decision atau keputusan yang terprogram yaitu keputusan diambil pada masalah yang datang dan dilakukan secara berulang. Pada hal ini dalam mengatasi masalah yang ada biasanya dengan cara memberikan aturan, kebijakan, atau prosedur rutin (SOP).
2. Non-programmed decisions atau keputusan yang tidak terprogram yaitu keputusan diambil ketika dihadapkan pada masalah yang baru muncul pertama kali serta kompleks. Pada situasi ini biasanya membutuhkan perlakuan khusus serta harus diatasi oleh Top Manager secara langsung.



Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif yaitu pembimbing atau trainer bertugas sebagai fasilitator untuk mendampingi peserta serta memberikan pengarahan agar peserta tidak salah dalam mencari jawaban atas masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pelatihan dilakukan terhitung tanggal 8 Februari 2022 sampai dengan tanggal 9 Februari 2022 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00. Pelatihan diikuti oleh 24 peserta dengan jumlah peserta pria lebih sedikit di banding peserta wanita.

Pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa mengalami hambatan apapun karena berkat dukungan penuh dari Bapak RW Komplek Griya Caraka Bandung dengan dibantu oleh para ketua RT (RT 1 – RT 8) di Komplek Griya Caraka Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Bandung. Di bawah kepemimpinan Ketua RW, para Ketua RT sebelumnya memberikan informasi sekaligus sosialisasi kepada warga yang tergabung dalam anggota karang taruna agar dapat mengikuti pelatihan ini. Dengan bertempat di Gedung Serba Guna Komplek Griya Caraka Bandung akhirnya pelatihan dapat terselenggara dengan baik dan diikuti oleh semua anggota Karang Taruna dari pengurus sampai dengan semua anggota. Pelatihan ini diadakan secara tatap muka langsung antara trainer dan peserta dengan menggunakan proses sesuai dengan anjuran dari pemerintah karena saat itu pandemi COVID 19 sudah mulai masuk di Indonesia .

Diawali dengan kegiatan sosialisasi yang sebelumnya dilakukan oleh Bapak Agus Budi Laksono selaku Ketua RW 05 kepada para Ketua RT (RT 01 – RT 08) dan himbauan agar para Ketua RT mendorong semua anggota Karang Taruna yang berada di bawah naungan RT nya masing – masing agar datang untuk ikut pelatihan ini. Ketika hari “H” nya tiba sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama, peserta berkumpul di Gedung Serba Guna dan selanjutnya trainer memberikan arahan terkait mekanisme pelaksanaan pelatihan dan materi yang akan diberikan. Pelatihan berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 8 Februari – 9 Februari 2022 pukul 08.00 – 16.00 dan diikuti 24 orang peserta .

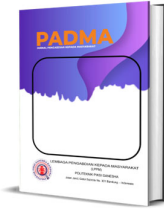
Hasil dan Pembahasan

Semua peserta dalam pelatihan ini adalah anggota karang taruna aktif di Komplek Griya Caraka Bandung. Rata –rata status dari seluruh peserta adalah mahasiswa, walau ada beberapa yang sudah bekerja.

Adapun peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah:

Tabel 1. Peserta Pelatihan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jenis Kelamin :	



	Laki- laki	7
	Perempuan	17
	Total	24
2.	Usia :	
	18 – 25	21
	26 – 34	3
	Total	24
3.	Status :	
	Mahasiswa	21
	Bekerja	2
	Lainnya	1
	Total	24

Kegiatan dalam pelatihan ini diawali dengan pengenalan seluruh peserta melalui pemberian game dan permainan agar dapat mencairkan suasana yang kaku antar sesama peserta dan untuk menciptakan kehangatan serta keakraban. Setelah saling mengenal satu sama lain, lalu trainer membagi peserta menjadi 5 kelompok yang masing – masing kelompok dipimpin oleh satu orang ketua kelompok. Selanjutnya pemberian materi tentang tingkatan berpikir kritis yang terdiri dari 3, yaitu :

a. Tidak berpikir kritis

Percaya pada semua hal yang didengar tanpa perlu bertanya-tanya atau cross cek kembali perihal kebenaran informasi yang didengar.

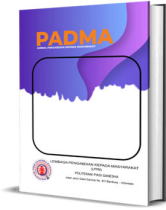
b. Kurang berpikir kritis

Mempertanyakan sebagian besar hal-hal atau informasi yang didapatkan untuk meyakinkan dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh itu layak untuk dipercaya atau tidak.

c. Berpikir kritis

Selalu mempertanyakan semua informasi yang didapatkan, mencari tahu serta melakukan evaluasi lebih lanjut berdasarkan data juga fakta untuk meyakinkan dan memastikan jika informasi tersebut bisa dipertanggungjawabkan dan akurat (USAID, 2019)

Setelah penjelasan mengenai tingkatan berpikir kritis diberikan, trainer menguji semua peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan, untuk melihat pemahaman peserta terhadap materi tersebut. Selanjutnya semua peserta diberi quiz sebanyak 5 soal yang harus dijawab dengan cara diskusi bersama kelompoknya masing – masing untuk menguatkan pemahaman semua peserta mengenai tingkat berpikir kritis tersebut. Materi tentang tingkatan



berpikir kritis ini diberikan agar dapat memberikan gambaran kepada peserta jika dalam mengambil sebuah keputusan harus didahului dengan berpikir kritis supaya memperoleh satu keputusan yang terbaik.

Selanjutnya penyampaian materi tentang Metode PACED. Metode PACED ini dikembangkan oleh Yep Usaid untuk memberikan kemudahan kepada seluruh peserta dalam mengambil keputusan. Adapun langkah – Langkah dalam metode PACED ini adalah :

- P (*Problem*) : Menentukan Masalah
- A (*Alternatifs*) : Daftar Alternatif Pilihan.
- C (*Criteria*) : Menentukan Kriteria.
- E (*Evaluate*) : Evaluasi berbagai Alternatif Pilihan.
- D (*Decision*) : Membuat Keputusan

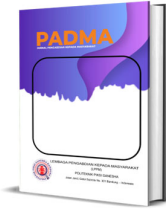
Adapun metode PACED dapat dipetakan dalam matrik sebagai berikut :

Tabel 2. Matrik PACED Pembelian Motor

Alternatif Pilihan	Kriteria				
	Harga Rendah	Mudah digunakan	Murah BBM	Bagasi Luas	Garansi
Motor NMAX					
Motor Vario					
Motor Beat					
Motor Bekas					

Langkah berikutnya mengaplikasikan kriteria tersebut ke setiap alternatif pilihan yang berada di kolom sebelah kiri. Contohnya dengan memberi tanda “+” jika alternatif pilihan yang terletak pada kolom sebelah kiri cocok dengan kriteria, dan berikan tanda “-” jika alternatif pilihan pada kolom sebelah kiri tidak cocok dengan kriteria yang tertera pada tabel. Atau dapat juga dengan memberikan tambahan tanda plus (double plus) dan minus (double minus) untuk setiap kriteria yang dianggap lebih penting atau dapat pula sebaliknya. (USAID, 2019). Selanjutnya melakukan penjumlahan hasil dari pemberian point tersebut. Yang mendapatkan nilai terbesar adalah merupakan keputusan dari alternatif pilihan yang ada. Berikut salah satu hasil dari pengisian oleh peserta:

- Problem : Menentukan Pilihan Pembelian Motor
- Alternatif yang diberikan :
- 1. Harga motor baru NMAX : Rp. 18.000.000,-
- 2. Harga motor baru Vario : Rp. 15.000.000,-



3. Harga motor baru Beat : Rp. 13.000.000,-
4. Harga motor bekas : Rp. 10.000.000,-

Tabel 3. Matrik PACED Pembelian Motor

Alternatif Pilihan	Kriteria				
	Harga Rendah	Mudah digunakan	Murah BBM	Bagasi Luas	Garansi
Motor NMAX	-	-	-	+	++
Motor Vario	-	+	-	+	++
Motor Beat	+	+	+	-	++
Motor Bekas	++	++	++	-	-

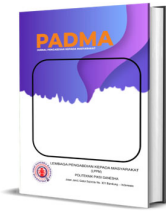
Hasil penjumlahan paling besar adalah membeli motor bekas dengan total nilai yang diperoleh adalah 6 point. Membeli motor bekas menjadi pilihan terbesar karena banyak keuntungan yang didapat yaitu memiliki harga yang relative rendah, mudah digunakan, dan irit dalam pemakaian BBM. Adapun tabel hasil dari 24 peserta dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Peserta

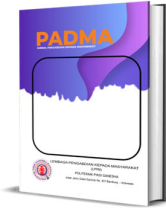
No.	Alternatif	Jumlah
1.	Motor NMAX	3
2.	Motor Vario	3
3.	Motor Beat	5
4.	Motor Bekas	13

Dari 24 peserta , sebanyak 13 peserta memilih membeli motor bekas sebagai sarana transportasi yang dapat digunakan dalam menunjang aktivitas belajar ataupun bekerja. Karena banyak keuntungan yang didapat dengan membeli motor bekas. Pemilihan ini didasarkan bahwa pola perilaku konsumen saat ini lebih kepada membeli barang atau motor bekas yang lebih murah tetapi memiliki fungsi dan manfaat yang tidak jauh berbeda dengan barang atau motor baru. Sehingga kelebihan dana yang ada dapat digunakan untuk membeli barang atau kebutuhan lainnya.

Dokumentasi pelatihan diuraikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi tentang bagaimana cara mengambil keputusan yang efektif sekaligus melakukan pelatihan tentang pemilihan alternatif dari kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya ternyata dapat memberikan gambaran yang jelas kepada generasi muda karang taruna di Komplek Griya Carakan Bandung khususnya bagaimana mereka dapat berpikir yang kritis dengan menggunakan pola hidup yang hemat, konsumtif dan tidak boros untuk pengelola keuangan yang ada. Tahapan dalam pengambilan keputusan yang efektif ini dapat juga digunakan pada masalah lain yang memerlukan pengambilan keputusan yang tepat dan benar. Cara yang dipakai dalam pengambilan keputusan yang efektif ini sangat mudah dan tentu sangat praktis sehingga bisa digunakan dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan bagi anak-anak muda khususnya anggota karang taruna di Komplek Griya Caraka Bandung. Jika terdapat angka yang sama dalam tabel yang sudah diberikan, maka trainer bisa menambahkan satu atau dua kriteria lain agar hasil yang didapatkan lebih valid serta memiliki nilai akurasi yang tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Selaku trainer pada kegiatan pelatihan ini kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Agus Budi Laksono selaku Ketua RW Komplek Griya Caraka Bandung yang telah memfasilitasi tempat, sarana sekaligus mengkoordinir semua peserta yaitu anggota Karang Taruna di Komplek Griya Caraka Bandung sehingga pelatihan dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Terima kasih tak terhingga pula kami ucapkan kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Piksi Ganesha Bandung serta Ketua LPPM Politeknik Piksi Ganesha atas segala dukungan dan support yang sudah diberikan sehingga edukasi dan pelatihan ini bisa berjalan dengan baik.

Referensi

- D Nachrowi; H Usman. (2004). Teknik Pengambilan Keputusan. Jakarta: Grasindo.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.
- Perppu. (2020). *PERPU no 11*.
- Purnamasari. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 10, no. 1, , 33-42.
- USAID, Y. (2019). *Modul 5 , Berpikir Kritis Dalam Mengambil Keputusan*. Jakarta: Yep Project.